

PENGARUH TERPAAN INFORMASI KASUS PELECEHAN SEKSUAL TAEIL EKS NCT DI MEDIA SOSIAL TWITTER TERHADAP PERUBAHAN SIKAP *FOLLOWERS*

Cornelia Carissa Sumual¹, Lilik Murdiyanto^{2*}

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi, Jurnalistik Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: lilikmurdiyanto.real@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh terpaan informasi kasus pelecehan seksual yang melibatkan Taeil eks NCT di media sosial Twitter terhadap perubahan sikap followers akun @yeongijalhae. Menggunakan teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R), penelitian ini mengkaji bagaimana terpaan informasi (stimulus) di media sosial memengaruhi pola pikir dan perilaku pengguna (organisme) hingga menghasilkan respon tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden dari total 20,1k followers, yang dipilih secara random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner online dan dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara terpaan informasi kasus Taeil dengan perubahan sikap followers, dibuktikan dengan nilai t hitung = 9,132 > t tabel 1,984, sehingga H_1 diterima. Terdapat hubungan sebesar 46,0% antara variabel terpaan informasi dengan perubahan sikap, sisanya 54,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Frekuensi dan durasi terpaan berhubungan positif dengan tingkat perhatian dan reaksi emosional followers. Respon kognitif, afektif, dan konatif menunjukkan adanya perubahan sikap, mulai dari pemahaman yang lebih kritis hingga tindakan nyata. Penelitian ini menegaskan peran signifikan media sosial dalam membentuk opini publik dan memengaruhi sikap individu terhadap suatu isu.

Kata kunci: Terpaan Informasi, Media Sosial, Twitter, Sikap Followers, Opini Publik

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of exposure to information on the sexual harassment case involving Taeil, ex-NCT, on Twitter social media on changes in the attitudes of followers of the @yeongijalhae account. Using the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory, this study examines how exposure to information (stimulus) on social media affects the mindset and behavior of users (organisms) to produce certain responses. This study uses a quantitative approach with a survey method of 100 respondents from a total of 20.1k followers, who were selected by random sampling. Data were obtained through an online questionnaire and analyzed using descriptive and inferential statistical tests. The results showed a significant effect between exposure to information on the Taeil case and changes in followers' attitudes, as evidenced by the calculated t value = 9.132 > t table 1.984, so H_1 was accepted. There is a relationship of 46.0% between the variable of exposure to information and changes in attitudes, the remaining 54.0% is influenced by other factors. The frequency and duration of exposure are positively related to the level of attention and emotional reactions of followers. Cognitive, affective, and conative responses indicate a change in attitude, from a more critical understanding to real action. This study confirms the significant role of social media in shaping public opinion and influencing individual attitudes towards an issue.

Keywords: Exposure to Information, Social Media, Twitter, Followers, Attitudes, Public Opinion

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah membuat kemudahan untuk penyebaran informasi secara cepat. Di era komunikasi modern, teknologi memiliki hubungan yang erat dengan internet. Kemajuan internet secara signifikan memengaruhi kehidupan sosial dan cara seseorang berkomunikasi. Berdasarkan data dari Katadata.co.id per Januari 2024, sebanyak 185 juta penduduk Indonesia telah mengakses internet, yang setara dengan sekitar 67,6% dari keseluruhan populasi di negara ini. Internet telah melahirkan istilah baru dalam masyarakat, yaitu media baru. (Jenkins 2006) menjelaskan bahwa ciri utama media baru meliputi interaktivitas tanpa batas, akses yang saling terhubung, serta peran khalayak sebagai penerima sekaligus pengirim pesan yang tidak terikat oleh lokasi. Media baru ini membawa perubahan signifikan dalam kehidupan dengan menghilangkan batasan ruang dan waktu.

Media sosial merupakan salah satu *platform* dari media baru yang digunakan saat ini. Dimana media mampu menyampaikan nilai-nilai normatif, membentuk citra, serta menyampaikan berbagai informasi dan hiburan sesuai dengan kebutuhan khalayak (Putri, 2020). Berdasarkan data dari *We Are Social* per Januari 2024, di Indonesia memiliki jumlah pengguna mencapai 139 juta orang atau sekitar 49,9% dari total populasi.

Beberapa orang percaya bahwa media sosial hanya menyajikan informasi yang benar dan bermanfaat bagi penggunanya. Namun, dengan berkembangnya teknologi, pengguna mulai merasakan dampak positif dan negatif dari media sosial. Dampak positif yang dirasakan antara lain kemampuan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan mendapatkan informasi dengan mudah. Di sisi lain, dampak negatif yang muncul meliputi berkurangnya interaksi tatap muka, berkurangnya privasi, timbulnya konflik, serta potensi dampak buruk bagi penggunanya.

Salah satu dampak positif yang ditimbulkan oleh media sosial dalam hal penyebaran informasi adalah munculnya fenomena Korean Pop. K-Pop atau Korean Pop telah menjadi minat tersendiri di kalangan masyarakat. Popularitas K-Pop, yang dikenal sebagai Korean Wave, telah mempengaruhi banyak orang, terutama di Indonesia. Banyaknya komunitas dan restoran Korea menjadi bukti bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan Korea Selatan semakin digemari di Indonesia. Komunitas ini terbagi menjadi komunitas penggemar dan komunitas dance cover. Komunitas penggemar adalah kelompok individu yang memiliki ketertarikan yang sama, sementara komunitas dance cover adalah penggemar K-Pop yang menirukan gerakan tarian idola mereka.

Penyebaran budaya Korean Wave tidak dapat dipisahkan dari peran Twitter, yang menjadi salah satu platform utama dalam mendukung fenomena ini (Wijayanti, 2012). Twitter telah menjalin kerja sama dengan 34 grup K-Pop dan lebih dari 200 artis untuk menciptakan konten eksklusif (Haryanto, 2019).

Twitter adalah media sosial berbasis mikroblogging dengan kemampuan real-time-nya sehingga memungkinkan pengguna untuk menulis dan membagikan aktivitas atau pendapat mereka. Sejak awal kemunculannya, Twitter menawarkan ruang terbatas untuk berkomunikasi, yakni hingga 140 karakter. Seperti media sosial lainnya, platform ini memungkinkan pengguna untuk membangun koneksi dengan orang lain, menyebarkan informasi, mendukung opini, serta membahas isu-isu terkini yang sedang populer (*trending topic*) dengan ikut berpartisipasi melalui kicauan *tweet* (Haksoro, 2024).

Twitter sebagai bagian dari komunikasi massa memiliki peran penting dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Defleur & Dennis menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah proses penyebaran pesan oleh komunitas secara terus-menerus melalui media, yang kemudian menciptakan berbagai makna dan memengaruhi audiens secara luas (Halik, 2013).

Yeongijalhae adalah akun Twitter yang dikelola oleh satu individu yang memilih untuk tetap anonim tanpa membagikan identitas pribadi apa pun. Akun ini hadir sebagai wadah yang berfokus pada penyajian sisi lain dari berbagai kasus dan topik yang muncul di industri hiburan Korea. Sebagai penerjemah individu, yeongijalhae menawarkan pembahasan yang sering kali tidak diangkat oleh media atau portal berita Indonesia.

Informasi yang disampaikan oleh akun ini diambil dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan artikel berbahasa Korea. Oleh karena itu, pembaruan yang dibagikan oleh yeongijalhae kerap memberikan perspektif yang berbeda dari narasi yang umum ditemukan di portal berita Indonesia, menjadikannya sebagai salah satu akun yang relevan bagi mereka yang ingin memahami isu-isu terkini di dunia hiburan Korea dengan cara yang lebih mendalam.

Agar penelitian lebih terfokus, peneliti memilih tweet terkait kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT dalam rentang waktu Agustus hingga Oktober 2024. Periode ini dipilih karena pada saat tersebut kasus ini tengah menjadi perbincangan hangat. Yang berawal sejak informasi ini pertama kali terungkap setelah SM Entertainment mengumumkan bahwa Taeil terseret dalam penyelidikan pidana pada akhir Agustus 2024. Tuduhan ini melibatkan tindakan seperti pemasangan kamera tersembunyi di rumah korban, termasuk di kamar mandi, serta penyadapan ponsel korban. Aktivitas ini diduga telah berlangsung selama 6 tahun. Taeil juga dituduh melakukan penguntitan dan ancaman terhadap korban. Kasus ini menyebabkan kerugian finansial besar bagi, SM Entertainment yang merosot 3.95% menjadi 63.300 KRW yang dilansir dari KBIZoom, Sampai akhirnya per 15 Oktober 2024 SM memutuskan perpanjangan kontrak eksklusif dengan Taeil (Alvina & Astuti, 2025).

Berbagai reaksi warganet terhadap Tweet mengenai “Kasus pelecehan seksual Taeil” menunjukkan beragam sikap. Beberapa di antaranya mendukung dengan me-retweet dan menyukai agar supaya utas tersebut menjadi viral, membagikannya ke platform media sosial lain, memberikan komentar bernada kebencian, hingga ada yang justru membela terkait kasus tersebut. Menurut Azwar (2013), Sikap dapat diartikan sebagai pola perilaku yang mencerminkan kesiapan seseorang dalam menghadapi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Secara singkat, sikap merupakan reaksi yang telah terbentuk terhadap rangsangan sosial (Azwar, 2015).

Beragamnya reaksi ini muncul karena kekuatan Twitter sebagai platform penyebaran berita yang efektif, mirip dengan fungsi media konvensional. Hal ini membuat opini publik mudah terbentuk dan sering terlihat dalam dinamika media sosial Twitter (Sultan, 2022). Reaksi warganet terhadap Tweet terkait kasus Taeil eks NCT mencerminkan beragam sikap. Ada yang sekadar me-retweet dan menyukai unggahan tersebut, membagikannya ke platform media sosial lain, sementara sebagian lainnya mengungkapkan kekecewaan hingga memutuskan untuk memblokir akun media sosial Taeil.

Dalam melihat fenomena yang telah dijelaskan, Terpaan informasi di media sosial, khususnya Twitter memiliki peran dalam membentuk persepsi dan sikap penggunanya. Dalam teori komunikasi massa, terpaan informasi mengacu pada Tingkat keterpaparan seseorang terhadap suatu pesan, yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap isu tertentu (Severin & Tankard, 2014). Dalam hal ini, informasi terkait kasus pelecehan seksual Taeil eks Nct, mulai dari thread Twitter, hingga diskusi yang viral. Tingginya intensitas terpaan informasi ini dapat menyebabkan perubahan sikap followers, baik dalam bentuk peningkatan kesadaran terhadap isu pelecehan seksual, perubahan pandangan terhadap idola, atau bahkan pergeseran dalam cara mereka berinteraksi di media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada pengaruh terpaan informasi mengenai kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT di media sosial Twitter terhadap perubahan sikap followers akun @yeongijalhae. Twitter sebagai salah satu platform media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik, di mana pengguna dapat berinteraksi, mendiskusikan, serta merespons berbagai isu yang sedang viral. Informasi yang disebarkan melalui akun @yeongijalhae mengenai kasus ini menarik perhatian banyak pengguna Twitter, sehingga memunculkan beragam reaksi dan sikap, mulai dari dukungan, kritik, hingga netralitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh terpaan informasi dalam kasus pelecehan seksual Taeil eks Nct di media sosial Twitter terhadap sikap pengguna @yeongijalhae terkait kasus tersebut?

Berdasarkan identifikasi masalah sudah dijelaskan, pada penelitian ini juga bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis bagaimana terpaan informasi kasus pelecehan seksual Taeil eks nct di akun @yeongijalhae, (2) Untuk mengetahui bagaimana perubahan sikap followers @yeongijalhae setelah terpaan informasi mengenai kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT di akun tersebut, (3) Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara terpaan informasi kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT terhadap perubahan sikap followers @yeongijalhae. NCT

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis, teliti, dan terstruktur untuk menelusuri serta memahami suatu permasalahan, dengan tujuan menemukan solusi yang paling tepat (Nizar, 2005). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Survei *Eksplanatif (analitik)*. Jenis survei ini digunakan ketika peneliti ingin menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis yang ada. Dalam hal ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga berupaya mengungkap alasan di balik fenomena tersebut serta dampaknya. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Untuk itu, peneliti perlu merumuskan hipotesis sebagai asumsi awal dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel yang dikaji. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik inferensial. Sifat survei eksplanatif pada penelitian ini yaitu, *asosiatif*. Bermaksud untuk menjelaskan hubungan korelasi antar variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah data primer. Menurut Umar, data primer diperoleh langsung dari sumber utama, baik individu maupun perseorangan, melalui metode seperti wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa sumber data primer, yaitu perorangan (Umar, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengikut akun @yeongijalhae di Twitter sebanyak 20.1K pengikut. Lokasi penelitian dilakukan secara daring mengingat populasi diambil berdasarkan jumlah pengikut di Twitter.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode pemilihan sampel dengan teknik simple random sampling. Pendekatan ini dipilih karena kesederhanaannya, di mana setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Prosesnya melibatkan pemberian nomor atau daftar pada seluruh anggota populasi, kemudian dilakukan pengundian atau pengacakan hingga jumlah sampel yang diperlukan tercapai. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner dan studi pustaka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid, yakni dengan menerapkan skala Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk Pertanyaan diberikan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan, peneliti akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian memenuhi hipotesis yang sudah dikembangkan. Hipotesis pada penelitian ini diantaranya: (1) H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh signifikan antara terpaan informasi kasus pelecehan Taeil eks NCT di media sosial Twitter terhadap perubahan sikap followers, (2) H_1 (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh signifikan antara terpaan informasi kasus pelecehan Taeil eks NCT di media sosial Twitter terhadap perubahan sikap followers.

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji koefisien determinansi, uji f, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 orang followers dari akun fanbase @yeongijalhae sebagai responden. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana terpaan informasi terkait kasus pelecehan seksual yang melibatkan Taeil eks NCT di media sosial Twitter memengaruhi perubahan sikap para followers akun tersebut. Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek demografis, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 71 orang (71,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 29 orang (29,0%). Kemudian mayoritas berada dalam rentang 25 – 28 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (36,0%), diikuti oleh kelompok 15 – 20 tahun sebanyak 32 orang (32,0%), dan kelompok 21 – 24 tahun sebanyak 27 orang (27,0%). Sementara itu, hanya 5 orang (5,0%) yang berusia di atas 30 tahun. Tingkat pendidikan dari responden yaitu Diploma, yaitu sebanyak 56 orang (56,0%), diikuti oleh lulusan SMA sebanyak 32 orang (32,0%). Sementara itu, sebanyak 10 orang (10,0%) telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Magister (S2). Adapun 1 orang (1,0%) masih belum lulus, dan 1 orang (1,0%) baru menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pelajar/mahasiswa, yang berjumlah 40 orang (40,0%), pegawai negeri/ASN/PNS sebanyak 23 orang (23,0%), dan pegawai swasta sebanyak 22 orang (22,0%).

Distribusi frekuensi dari masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Dimensi Frekuensi

No	Item Pertanyaan	Nilai	Std. Deviasi
1	X.1	3,950	0,716
2	X.2	3,930	0,856
3	X.3	3,410	1,12-
4	X.4	3,560	0,783
Total		14,850	
Rata-Rata		3,713	

Berdasarkan data pada Tabel 1, rata-rata skor responden terhadap dimensi frekuensi menunjukkan nilai rata-rata X.1) 3,950, X.2) 3930, X. 3) 3,410, X.4) 3,560 dengan keseluruhan 3,713, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait kasus pelecehan Taeil sering muncul dan diterima oleh para pengikut yeongijalhae di Twitter.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Dimensi Durasi

No	Item Pertanyaan	Nilai	Std. Deviasi
1	X.5	3,760	0,866
2	X.6	3,160	0,861
3	X.7	3,590	0,793
4	X.8	3,410	1,016

5	X.9	4,860	0,844
6	X.10	3,870	0,872
Total		22,650	
Rata-Rata		3,775	

Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata skor responden terhadap dimensi durasi menunjukkan nilai rata-rata X.5) 3,760, X.6) 3,160, X.7) 3,590, X.8) 3,410, X.9) 4,860, X.10) 3,870 dengan keseluruhan 3,775, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan termasuk dalam kategori tinggi. Dimana sebagian followers yeongijalhae merasakan dampak dari lamanya informasi kasus pelecehan seksual Taeil di Twitter.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Dimensi Atensi

No	Item Pertanyaan	Nilai	Std. Deviasi
1	X.11	3,550	0,845
2	X.12	3,370	1,089
3	X.13	3,330	1,025
4	X.14	3,800	0,841
5	X.15	3,960	0,764
Total		18,010	
Rata-Rata		3,602	

Berdasarkan data pada Tabel 3, rata-rata skor responden terhadap dimensi atensi menunjukkan nilai rata-rata X.11) 3,550, X.12) 3,370, X.13) 3,330, X.14) 3,800, X.15) 3,960, dengan keseluruhan 3,602, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan termasuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa sebagian besar followers yeongijalhae tetap menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap informasi yang beredar mengenai kasus kasus pelecehan seksual Taeil.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Dimensi Kognitif

No	Item Pertanyaan	Nilai	Std. Deviasi
1	Y.1	3,850	0,813
2	Y.2	4,010	0,829
3	Y.3	4,130	0,859
Total		11,990	
Rata-Rata		3,997	

Berdasarkan data pada Tabel 4, rata-rata skor responden terhadap dimensi kognitif menunjukkan nilai rata-rata Y.1) 3,850, Y.2) 4,010 Y.3) 4,130, dengan keseluruhan 3,997, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan dapat dikategorikan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, followers yeongijalhae memiliki pemahaman yang cukup mendalam terhadap informasi yang diberikan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Dimensi Afektif

No	Item Pertanyaan	Nilai	Std. Deviasi
1	Y.4	3,950	1,009
2	Y.5	3,890	0,913
3	Y.6	3,820	0,910

Total	11,660
Rata-Rata	3,887

Berdasarkan data pada Tabel 5, rata-rata skor responden terhadap dimensi afektif menunjukan nilai rata-rata Y.4) 3,950, Y.5) 3,890 Y.6) 3,820, dengan keseluruhan 3,887, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan dapat dikategorikan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh emosional dari informasi yang tersebar di media sosial berperan penting dalam perubahan sikap followers yeongjilhae terhadap kasus pelecehan seksual yang melibatkan Taeil eks NCT

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban terhadap Indikator Konatif

No	Item	Nilai	Std.
	Pertanyaan		Deviasi
1	Y.7	3,910	0,931
2	Y.8	3,840	0,922
3	Y.9	3,820	0,957
Total		11,570	
Rata-Rata		3,857	

Berdasarkan data pada Tabel 6, rata-rata skor responden terhadap indikator konatif menunjukan nilai rata-rata Y.7) 3,910, Y.8) 3,840 Y.9) 3,820, dengan keseluruhan 3,857, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan yang diajukan dan dapat dikategorikan meningkat. Hasil ini menunjukkan sebagian besar followers merasa lebih terdorong untuk mengambil tindakan setelah menerima informasi tersebut, yang mungkin berwujud dalam bentuk menyebarkan informasi terkait kasus Taeil eks Nct.

Kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk melihat setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden valid dan reliable. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual (X)	X1	0.619	0,197	0,000	Valid
	X2	0.645	0,197	0,000	Valid
	X3	0.681	0,197	0,000	Valid
	X4	0.549	0,197	0,000	Valid
	X5	0.632	0,197	0,000	Valid
	X6	0.448	0,197	0,000	Valid
	X7	0.577	0,197	0,000	Valid
	X8	0.755	0,197	0,000	Valid
	X9	0.667	0,197	0,000	Valid
	X10	0.685	0,197	0,000	Valid
	X11	0.684	0,197	0,000	Valid
	X12	0.724	0,197	0,000	Valid
	X13	0.679	0,197	0,000	Valid
	X14	0.694	0,197	0,000	Valid
	X15	0.715	0,197	0,000	Valid
Perubahan Sikap Followers (Y)	Y1	0.727	0,197	0,000	Valid
	Y2	0.688	0,197	0,000	Valid
	Y3	0.672	0,197	0,000	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
	Y4	0.709	0,197	0,000	Valid
	Y5	0.615	0,197	0,000	Valid
	Y6	0.572	0,197	0,000	Valid
	Y7	0.745	0,197	0,000	Valid
	Y8	0.726	0,197	0,000	Valid
	Y9	0.718	0,197	0,000	Valid

Tabel 8. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksuanl (X)	0,914	15	Reliabel
Perubahan Sikap Followers (Y)	0,879	9	Reliabel

Hasil uji validitas dan realibilitas yang sudah dilakukan, untuk pertanyaan yang diberikan kepada responden sebanyak 15 pertanyaan Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual (X) semuanya valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* 0,914 dan 9 pertanyaan Perubahan Sikap Followers (Y) semuanya juga valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* 0,879.

Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Untuk hasil uji yang sudah disebutkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.133

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 9 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,133, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual	1,000	1,000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam Tabel 10, variabel Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai Tolerance yang lebih dari 0,1 dan VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki

hubungan linear yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut tanpa adanya gangguan dari multikolinieritas.

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,427	0,017
	Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual	-0,033	0,974

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan dalam Tabel 11, variabel Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual memiliki nilai sig. sebesar 0,974, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual tetap konstan dan memenuhi asumsi regresi linear klasik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.678 ^a	0,460	0,454	3,95709

Berdasarkan hasil uji determinasi yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai R Square (R^2) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa 46,0% variasi dalam variabel perubahan sikap followers (Y) dapat dijelaskan oleh variabel terpaan informasi (X). Sementara itu, sisanya 54,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil dari koefisien determinasi termasuk dalam kategori moderat, seperti yang dikatakan oleh Ghazali (2018) jika nilai R Square berada antara 0,25 – 0,50, maka hubungan tersebut dikategorikan sebagai moderat atau sedang. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,454 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, model tetap memiliki tingkat keandalan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 3,95709 menunjukkan seberapa besar penyimpangan prediksi model terhadap nilai sebenarnya, di mana semakin kecil nilai SEE, semakin baik model dalam melakukan estimasi.

Tabel 13. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1305,705	1	1305,705	83,386	.000 ^b
	Residual	1534,535	98	15,659		
	Total	2840,240	99			

Hasil uji F pada Tabel 13 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual (X) dan Perubahan Sikap Followers (Y). Nilai F hitung sebesar 83,386 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 14. Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,606	2,618		4,433	0,000
Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual	0,441	0,048	0,678	9,132	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang ditampilkan pada Tabel 14, diperoleh nilai koefisien unstandardized untuk Terpaan Informasi (X) sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel terpaan informasi (X) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,441 satuan pada variabel perubahan sikap followers (Y). Koefisien ini mencerminkan pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y, artinya ketika Terpaan informasi (X) meningkat, maka Perubahan sikap followers (Y) juga cenderung meningkat seperti yang dikatakan Ghozali (2018) jika koefisien regresi bernilai positif ($\beta > 0$) maka menunjukkan adanya pengaruh positif antar variabel-variabel tersebut. Dan untuk nilai koefisien standardized 0,678 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu standar deviasi pada terpaan informasi (X) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,678 hal ini menunjukkan bahwa terpaan informasi adalah faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi perubahan sikap followers dalam konteks kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT di media sosial Twitter.

Tabel 15 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,606	2,618		4,433	0,000
Terpaan Informasi Kasus Pelecehan Seksual	0,441	0,048	0,678	9,132	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai *t* hitung diperoleh sebesar 9,132 dan diketahui *t* tabel yaitu 1,984 maka *t* hitung 9,132 > *t* tabel 1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya informasi yang diterima oleh followers yeongijalhae dari media sosial, khususnya terkait dengan kasus pelecehan seksual Taeil eks NCT, memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi sikap mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi kasus pelecehan seksual Taeil eks nct ini di akun @yeongijalhae tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi tinggi interaksi followers dengan informasi terkait, termasuk membaca tweet, berpartisipasi dalam diskusi, dan membagikan informasi tersebut melalui retweet atau like. Faktor-faktor seperti durasi keterpaparan informasi dan tingkat atensi followers terhadap

konten juga menjadi indikator kuat bahwa informasi yang disebarakan melalui akun ini diterima oleh banyak pengikutnya.

Sikap followers bervariasi, tetapi secara umum dapat dikategorikan dalam tiga aspek: yaitu, Kognitif dimana followers mengalami peningkatan pemahaman tentang kasus ini setelah membaca informasi dari akun @yeongijalhae. Mereka menjadi lebih sadar akan isu pelecehan seksual dan dampaknya. Afektif: Terdapat reaksi emosional yang kuat, seperti kekecewaan, kemarahan, tergantung pada posisi mereka dalam menanggapi kasus ini. Konatif: Sikap followers tercermin dalam perilaku mereka, seperti menyebarkan informasi lebih lanjut, bergabung dalam diskusi, atau bahkan mengubah pandangan mereka terhadap Taeil dan NCT secara keseluruhan. Beberapa followers juga melakukan aksi seperti memboikot konten atau menarik dukungan dari grup tersebut.

Dari analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terpaan informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap followers. Hasil uji regresi linier dan uji t menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterpaparan informasi, semakin besar kemungkinan perubahan sikap followers, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Ini berarti bahwa informasi yang disebarakan melalui akun @yeongijalhae memiliki peran penting dalam membentuk opini publik di kalangan penggemar K-pop, khususnya dalam merespons

Saran yang dapat dilakukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas objek studi, misalnya dengan membandingkan platform media sosial lainnya seperti Instagram, TikTok, atau Facebook, menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan kualitatif, untuk memahami secara lebih luas bagaimana individu merespons informasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina & Astuti. 2025 "Saham SM Entertainment Anjlok Usai Skandal Pelecehan Seksual Moon Taeil". 27 Februari 2025, website: <https://www.viva.co.id/showbiz/gosip/1747450-saham-sm-entertainment-anjlok-usai-skandal-pelecehan-seksual-moon-taeil>
- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haksono, T. 2024. Statistik dalam Basic Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halik, Alvian. 2013. Komunikasi Massa. Makassar: Alauddin University Press.
- Haryanto, A. T. (2019, Februari 23). 2018, Tahun Kebangkitan KPop di Twitter. Diambil dari <https://inet.detik.com>
- Jenkins, Henry. 2006. Convergence Culture: Where Old and New Media Collide. New York: NYU Press.
- Nizar, M. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Khairunnisa Devani Aqtus Permana. 2020. Pengaruh Terpaan Informasi Prostitusi Seungri Eks Big Bang di Media Sosial Twitter terhadap Sikap Followers @SeungriID, Jurnal Vokasi Indonesia 8, no.2, 121.
- Severin, Werner J., dan Tankard, James W. Jr. 2014. Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media. Harlow: Pearson Education.
- Sultan, Feti Fajriawati., dan Purwanti, Silviana. 2022. Pembentukan Opini Publik Pada Akun Twitter Pribadi Novel Baswedan, Jurnal Ilmu Komunikasi 10, no.4, 155-164.
- Umar, H. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, Jakarta: Rajawali Pers, 68.
- Wijayanti, A. A. (2012). Hallyu: Youngsters' Fanaticism of Korean Pop Culture (Study of Hallyu Fans in Yogyakarta City). Journal of Sociology. 3 (3), 1-24.